

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA KELAS 6
SDN 86 SIPATANA**

Oleh

NUR ASRIN ISHAK

NIM. S2218006

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA KELAS 6
SDN 86 SIPATANA**

Oleh

**NUR ASRIN ISHAK
S22.18.006**

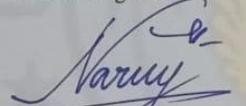
SKRIPSI

(Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana)

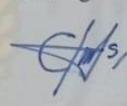
Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, 27 Maret 2023

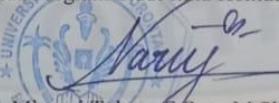
Pembimbing Pertama


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN: 0922047803

Pembimbing Kedua


Ariandi Saputra S.Pd., M.AP
NIDN: 1602058701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN: 0922047803

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA KELAS 6
SDN 86 SIPATANA

Oleh

NUR ASRIN ISHAK
NIM.S22.18.006

SKRIPSI

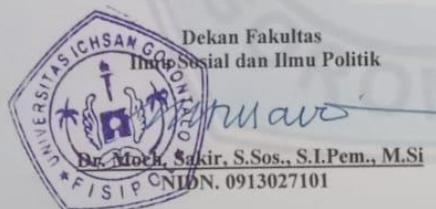
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui
Oleh tim penguji pada tanggal 01 Mei 2023

TIM PENGUJI :

1. Cahyadi Saputra Akasse., S.I.Kom., M.I.Kom
2. Dra. Salma P. Nua M.Pd
3. Muh. Syaiful, S.Hum., M.I.Kom
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP

Cahyadi
Salma
Mary
Ariandi

Mengetahui :



PERNYATAAN

Nama : Nur Asrin Ishak

Nim : S2218006

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran TatapMuka

Terbatas Pada Siswa Kelas 6 SDN 86 Sipatana

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara teertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naska dengan ini disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing. Skripsi ini asli dan belum perna diajukan untuk mendapat Gelar Akademi (Sarjana) baik Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 23 Mei 2023



ABSTRACT

NUR ASRIN ISHAK. S2218006. TEACHER COMMUNICATION STRATEGIES IN LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING FOR GRADE 6 STUDENTS OF SDN 86 SIPATANA

This study aims to find teacher communication strategies in limited face-to-face learning for 6 th -grade students of SDN 86 Sipatana. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that this limited face-to-face teaching and learning process has time constraints, each subject can only last two hours, so the teacher's role and duties are more than that of normal learning before the pandemic with limited time and space.

Keywords: communication strategies, teachers, face-to-face, students

ABSTRAK

NUR ASRIN ISHAK. S2218006. STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA KELAS 6 SDN 86 SIPATANA

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas 6 SDN 86 Sipatana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tatap muka terbatas ini memiliki keterbatasan waktu, setiap mata pelajaran hanya bisa berlangsung 2jam, sehingga peran dan tugas guru lebih banyak daripada sebelum pembelajaran normal sebelum pandemi keterbatasan waktu dan ruang gerak.

Kata kunci: strategi komunikasi, guru, tatap muka, siswa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencim utidak percaya itu”

(Ali Bin abiThalib)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah Ahmad Ishak dan Ibu saya AminahYassin tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak putus mendoakan saya. Dan saya persembahkan juga skripsi ini kepada sahabat kecil saya Rafika Arifin S. Hani, S.E. yang telah menemani saya, memberikan arahan dan dukungan.

UNTUK ALMAMA TERKU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanallahhu Wata'ala karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Kelas 6 SDN 86 Sipatana”** sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan serta doa dari pihak lain.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Juriko Abdusamad, M.Si selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.Sos, S.I.Pem, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Minarni Tolapa, S.SoS, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama mengerjakan usulan penelitian.

5. Bapak Ariandi Saputra, S.Pd.,M.AP selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masuk-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
6. Seluruh staf dosen dan tata usaha dilingkungan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Teristimewah untuk mama tercinta Aminah Yassin, yang selalu memberi masukan, mencerahkan kasih sayang dan kesabarannya merawat, mendidik serta mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas, serta papa tersayang Ahmad Ishak, yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman dan sahabat penulis yang selalu menyemangati dan membantu menyelesaikan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan usulan penelitian ini, masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Gorontalo, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN.....	IV
ABSTRAK	V
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viiI
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Komunikasi	9
2.1.1 Unsur – unsur Komunikasi	13
2.1.2 Fungsi Komunikasi	15
2.2 Pengertian Strategi	17
2.2.1 Strategi Komunikasi.....	17
2.3 Strategi Komunikasi Pendidikan.....	19
2.3.1 Komunikasi dalam Pendidikan	19
2.4 Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
3.2 Desain Penelitian	25
3,3 Fokus Penelitian	26
3.4 Informan Penelitian.....	26
3.5 Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambar Umum Profil Sekolah	31
4.1.1. Profil SDN 86 Sipatana.....	31
4.1.2.Visi Dan Misi SDN 86 sipatana.....	31
4.1.3Struktur Organisasi SDN 86 Sipatana.....	34
4.2 Hasil Penelitian	35
4.3 Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran.	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain untuk berinteraksi dengan yang lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri, untuk itu diperlukan komunikasi baik dilakukan secara verbal maupun non verbal, secara langsung tanpa melibatkan media untuk menyampaikan pesan tersebut. Dalam kegiatan sosial pun manusia harus membangun komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam penyampaian informasinya

Komunikasi dapat berjalan secara efektif apabila terjadi saling pengertian antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, dapat membangkitkan pihak lain untuk berfikir atau melakukan hubungan timbal balik. Komunikasi juga dapat terjadi dalam diri sendiri dan memiliki tujuan tertentu yang menjadi capaiannya yang disebut dengan komunikasi intrapribadi. Fungsi dari komunikasi intapribadi ini yaitu untuk meningkatkan kreatifitas berfikir dan dapat mengendalikan diri sendiri ketika akan mengambil suatu keputusan. Ketika berfikir, kita akan berbicara dengan diri sendiri dan bertanya-tanya tentang suatu hal yang mengganjal dalam fikiran kita, itulah yang dikatakan dengan komunikasi intrapribadi.

Dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, komunikasi merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini akan tercapai jika prosesnya komunikatif (Effendy,2011:101). Artinya, tidak akan ada proses pembelajaran jika tidak melalui proses komunikasi. Mulai dari perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, hingga penanaman nilai-nilai kebaikan dilakukan melalui proses komunikasi.

Dalam kegiatan pembelajaran pun perlu adanya komunikasi, tidak hanya dilakukan secara berkelompok tetapi juga dapat dilakukan secara individual atau dengan diri sendiri. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan itu bersifat khusus yaitu untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang sesuatu. Kapasitas pendidikan dipengaruhi oleh proses belajar yang sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang selalu terjadi dalam kegiatan pembelajaran, agar peserta didik mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dan pola pikir agar menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengerakkan diri menjadi manusia yang memiliki keperbadian yang sempurna. Pendidikan memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat.Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus

menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memegang peran penting, setelah guru, materi, ataupun sarana lain. Dan dapat dipastikan bahwa proses pendidikan merupakan aktivitas komunikasi sekaligus iteraksi sosial setiap anak dengan guru, orang tua maupun masyarakat atau sebaliknya. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memegang peran penting, setelah guru, materi, ataupun sarana lain. Dan dapat dipastikan bahwa proses pendidikan merupakan aktivitas komunikasi sekaligus iteraksi sosial setiap anak dengan guru, orang tua maupun masyarakat atau sebaliknya.

Proses pembelajaran biasanya dilakukan terencana di dalam kelas secara tatap muka, namun melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini instansi pendidikan di Indonesia memanfaatkannya di bidang jaringan internet. Pembelajaran melalui dalam jaringan ini disebut dengan pembelajaran Daring (Dalam jaringan), atau pembelajaran *online*. Melalui sistem pembelajaran daring ini memperoleh informasi dan memperoleh banyak pengetahuan dengan mudah, cepat, dan murah. Selain itu kita dapat belajar di mana dan kapan saja tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu.

Pembelajaran daring dilakukan apabila terjadi masalah yang berkaitan dengan jarak, ruang, waktu antara pengajar dan pelajar. Sejak Desember 2019, seluruh negara mengalami wabah virus corona yang mengakibatkan kematian pada penderitanya dan penyakit ini sangat cepat menular. COVID 19 (Coronavirus Disease 19) merupakan penyakit yang menular, disebabkan

oleh *evere acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-cov 2), yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003. Pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan sebagai *PubliC Health Emergency Of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia.

Dibidang pendidikan sekolah, madrasah dan peguruan tinggi telah menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan biasanya tatap muka menjadi sistem pembelajaran melalui media *Online*.

Banyak tantangan dalam dunia pendidikan salah satunya pada proses pembelajaran, terutama pada masa pandemi Covid 19, proses pembelajaran tentunya terganggu, sedangkan proses pembelajaran harus tetap berjalan agar peserta didik dpt mengembangkan kompetensinya. Pembelajaran yang biasanya berlangsung secara konvesional, dalam artian tpembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara berlangsung, kini sudah tidak dapat lagi dilakukan seutuhnya, karena kondisi dan kendala yang tidak memungkinkan.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) No 12 tahun 2020 proseskegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 86 Sipatana, Kota Gorontalo. Melakukan perbatasan pembelajaran dan tatap muka dengan pembelajaran media sosial WhatsApp Group (WAG), Google Form, Zoom, dan Video Call.

Sejak 16 maret 2020 SDN 86 Sipatana, Kota Gorontalo, melaksanakan proses pembelajaran media *Online* dan media sosial WhatsApp Group, Google From, zoom dan video call bertujuan agar siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan ibu/bapak gurudan melatih diri dalam penggunaan *Informations Technology* atau IT.

Kegiatan pembelajaran media online ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, setelah itu pemerintah memberlakukan kegiatan PTM terbatas (Pembelajaran Tatap Muka). Direktur Sekolah Dasar Kemendikbudristek, Saat ini semakin banyak daerah sudah melaksanakan PTM terbatas. Meski demikian ada beberapa wilayah yang menggelar pembelajaran tatap muka karena kondisi wilayah yang masih rawan penyebaran Covid 19.

Kini sudah 72% sekolah yang berada di daerah PPKM level 1, 2 dan 3 yang melaksanakan PTM terbatas, yang terpenting adalah penerapan protokol kesehatan bagi seluruh warga satuan pendidikan sesuai dengan SKB 4 Manteri. Khusus level 3 masih mendorong 50% kapasitas ruangan yang boleh terisi. Sedangkan level 2 dan level 1 untuk jenjang SD, MI, SLB dan PAUD kapasitas 70% dengan jaga jarak minimal 1 meter. Apabila ditemukan klaster baru di satu sekolah, PIhak sekolah harus melakukan testing, tracing dan teratment. Selain itu harus ada pemantauan dari pemerintah daerah dan satgas daerah masing-masing. Apabila dari hasil pemantauan terdapat 1-5% paparan covid 19, maka harus dilakukan intervensi dengan melakukan pemeriksaan dan karangtina rombongan belajar.

Pembelajaran tatap muka memang sangat mendukung bagi sebagian siswa karena kemampuan siswa terbatas pada online. Namun sebagian orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka karena masih ada covid-19. Alasan orang tua berpendapat karena anak-anak belum bisa sepenuhnya mentaati dan bertindak sesuai protokol kesehatan. Orang tua khawatir ketika di sekolah, siswa tidak bisa melaksanakan social distancing atau jaga jarak dengan teman-temannya, tidak sepenuhnya memakai masker dan belum bisa menjaga kebersihan diri dari lingkungan sekitar.

Pembelajaran tatap muka atau biasanya disebut dengan pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya kehadiran fisik peserta didik dengan guru. Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran berupa interaksi antara peserta didik dan guru (Mustafa, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas bisa berjalan apabila memenuhi syarat seperti satuan kependidikan harus sudah masuk diwilayah PPKM level 1 sampai level 3, setiap pendidik dan tenaga pendidik harus sudah tervaksinasi, kegiatan pembelajaran dilakukan secara sifit.

Untuk pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 86 Sipatana dilakukan karena melihat kondisi pembelajaran online tidak berjalan dengan baik oleh kurangnya dukungan dari berbagai aspek. Kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana tidak memenuhi, biaya internet dan jaringan kurang memadai serta dukungan orang tua dalam pembelajaran daring

(Online) masih kurang. Hal ini yang mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 86 Sipatana.

Berdasarkan uraian tersebut, inilah yang mendasari penulis untuk melaksanakan penelitian sejauh mana *Strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas VI SDN 86 Sipatana*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagimana strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas VI SDN 86 Sipatana.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas VI SDN 86 Sipatana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi para pembacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan sumbangan penelitian bagi pembagunan keilmuan khususnya ilmu komunikasi.
2. Dapat menyajikan informasi mengenai strategi komunikasi
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi serta menambah pengetahuan dan wawasan.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan yang membicarakan tentang strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang strategi komunikasi
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan yang positif kepada khalayak umum serta mahasiswa ilmu komunikasi khususnya mengetahui tentang strategi komunikasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dalam istilah bahasa inggris disebut *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna. Jika dua orang dalam komunikasi , maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Sebuah definisi dibuat oleh Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Mulyana (2007:68) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (community) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap (Mulyana, 2007:46). Tanpa

komunikasi tidak akan ada komunitas. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama, dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, serta pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut.

Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan secara baik dan benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar golongan, serta mampu membina persatuan dan kesatuan antar semua manusia. Sehingga dengan terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara semua manusia, maka perdamaian dunia akan lebih mudah untuk diwujudkan. Tidak akan ada lagi perang, konflik dan pertentangan yang hanya akan membawa kerugian baik material maupun non material.

Komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelley (Muhammad, 2009:2) adalah proses penyampaian pesan atau proses sosial seseorang individu dalam bentuk verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap orang lain. Proses komunikasi tersebut bertujuan mengirimkan stimulus kepada orang lain, dengan melalui saluran komunikasi.

Menurut Everett M. Rogers dalam Cangrara (2014:22) Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih.

Pengertian lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Moor adalah penyampaian pengertian antar individu, Dikatakannya semua manusia

dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain. (Rohim,2016:15)

Claude E. Shannon dan Warren Weaver dalam cangara (2007:23), menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan unsur lima unsur yang mendukungnya, yaitu pengirim, transmitter, signal, penerima, dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telephon.

Meski padangan Shannon dan Weaver pada dasarnya berasal dari pemikiran proses komunikasi elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antar manusia seperti yang dilakukan oleh Miller dan Cherry (Schram 1971).

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

c. Media

Media disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

e. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima.

f. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Komunikasi adalah cara seseorang menyampaikan informasi baik itu dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan agar mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan hubungan timbal balik. Adapun proses komunikasi menurut Effendy (2013:8), pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dimana pesan atau informasi tersebut dapat berupa gagasan, pendapat atau opini dan lain-lain.

Pengertian komunikasi menurut Lasswell adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : “who sayswhat in which channel to whom with what effect? ”.

Untuk beberapa definisi komunikasi menurut para ahli dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sir Geral Barry mengungkapkan bahwa “dengan komunikasi orang akan memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, terbentuknya saling pengertian, berlangsungnya sebuah percakapan, keyakinan, kepercayaan dan kontrol juga sangat diperlukan. (Rosmawaty, 2016:15)
2. McCubbin dan Dahl (1985) mengungkapkan bahwa “komunikasi merupakan suatu proses tukar menukar perasaan, keinginan, kebutuhan dan pendapat. (Dikutip oleh Mukhripah Damaiyanti, 2008:1)

Jadi, komunikasi menurut peneliti merupakan kegiatan penyampaian pesan, penukaran ide antara dua orang atau lebih.

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain, dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pemahaman komunikasi ini, kita dapat mengatakan bahwa proses komunikasi tidak dapat berlangsung tanpa dukungan unsur-unsur, pengirim (*source*), pesan (*maessage*), saluran/media (*channel*), penerima (*reseiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara,2016:32).

1. Pengirim pesan

Pengirim pesan biasa disebut juga komunikator. Komunikator adalah orang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai sumber informasi. Komunikator bisa berupa perorangan ataupun lembaga yang bertindak sebagai pengirim pesan.

2. Pesan

Pesan adalah sesuatu informasi berupa ide, gagasan dan pikiran yang disampaikan seseorang kepada orang lain secara verbal maupun nonverbal. Pesan bisa disampaikan secara tatap muka atau lewat media komunikasi, seperti telepon, surat, dan lainnya. Isi pesan sangat bervariasi, adanya sifatnya inovatif, menghibur, dan nasihat.

3. Saluran/Media

Saluran/media merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikasi. Media dalam proses komunikasi juga bisa dimaknai sebagai media cetak, media elektronik, dan media daring yang menjadi perantara penyampaian pesan komunikasi.

4. Penerima

Penerima biasa disebut juga sebagai komunikasi. Komunikasi merupakan seseorang yang menerima pesan atau informasi. Apabila pesan tidak diterima

komunikasi, akan timbul permasalahan yang sering menuntut adanya perubahan, dari komunikator, pesan, atau media.

5. Akibat/Pengaruh

De Fleur mengatakan bahwa pengaruh atau efek adalah perbedaan apa saja yang dipakai, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan setelah menerima pesan. Pengaruh ini dapat terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang (Cangara, 2016:26). Pengaruh bisa terjadi pada sisi pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku individu atau sekelompok orang. Oleh sebab itu, effect dapat juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada sisi pengetahuan, sikap, serta tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi menjadi kebutuhan dasar tiap manusia, ketika berkomunikasi ada serangkaian fungsi yang dijalankan dari proses komunikasi. Setiap ahli komunikasi memiliki fungsi komunikasi yang berbeda. Dalam hal ini, William I. Gorden (2007:5) menjabarkan empat fungsi komunikasi menurutnya, yaitu :

1.Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial menandakan bahwa komunikasi penting bagi manusia untuk dapat mengetahui atau membentuk konsep diri. Selain itu, melalui komunikasi sosial seseorang dapat memupuk

hubungan dengan orang lain agar seseorang tersebut dapat melangsungkan hidupnya serta dapat mencapai kebahagian.

2. Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ekspresif artinya seseorang atau sekelompok dapat menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi yang mereka rasakan kepada orang lain. Perasaan atau emosi tersebut bisa diungkapkan melalui pesan-pesan secara verbal maupun nonverbal.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual memiliki kaitan dengan komunikasi ekspresif. Melalui komunikasi ritual, seseorang atau kelompok dapat mengekspresikan kewajiban mereka terhadap tradisi keluarga, komunitas, suku, ideologi, atau agama mereka sehingga tradisi tersebut tetap terjaga.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur (Mulyana, 2008:5).

2.2 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata yunani :Strategia” (Stratos = militer, dan ag = memimpin), strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Secara umum dapat diartikan sebagai rencana yang disusun oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.(Cangara 2013:61)

2.2.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya strategi komunikasi yang mampu menunjukkan bagimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan segala aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.(Effendy,2007:32)

Dalam strategi komunikasi, pesan komunikator sangat penting. Strategi harus bersifat dinamis, sehingga komunikator sebaagai pelaksanaan

dapat segera mengadakan perubahan jika ada suatu faktor yang mempengaruhi proses pencapaian kesuksesan. Begitupun dengan komunikasi yang memiliki kemampuan dan strategi untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikasinya melalui daya tarik. Jika seorang komunikator menyampaikan keinginannya dengan baik dan komunikasi merasa ada kesamaan tujuan, maka akan menimbulkan ketertarikan dan rasa simpatik dari komunikasi kepada komunikator sebagai peran utama dari sebuah strategi komunikasi.(Effendy 2013:35)

Menurut Middleton dalam Cangara (2013:61) strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan segala aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, strategi komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi strategi diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai.

2.3 Strategi Komunikasi Pendidikan

Menurut Onong (2015:101), pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlihat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid. Pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apa pun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada hakikatnya sama saja. Perbedaan hanyalah pada jenis peran serta kualitas yang disampaikan oleh pengajar kepada pelajar.

Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti propaganda, penerangan, agitasi, dan pendidikan.(Onong, 2015:101)

Ada banyak strategi dalam proses pembelajaran, strategi-strategi tersebut diantaranya ceramah, diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis sumber belajar. Pada semua strategi tersebut, komunikasi efektif guru penting untuk pembelajaran.

Menurut Yosal Iriantara (2013:76) strategi komunikasi guru dalam pembelajaran diantaranya:

a.) Guru sebagai penceramah

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Akan tetapi ceramah juga dipandang metode pembelajaran yang kurang efektif karena siswa diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti aplikasi analisis atau evaluasi. Dengan demikian guru perlu memiliki pengalaman dan mengkomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami. Materi ceramahnya terorganisasi sehingga mudah diikuti, menarik, sesuai konteks siswa.

b.) Guru sebagai moderator

Salah satu ciri khas yang efektif adalah adanya interaksi positif antara guru dan murid serta diantara sesama siswa. Peran guru di kelas yang interaktif adalah sebagai moderator, dan guru tersebut perlu memiliki keterampilan sehingga menjadi moderator yang baik.

c.) Guru sebagai manajer

Dalam membangun suasana belajar dan mengefktifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Siswa yang belajar dalam kelompok biasanya terikat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Sebagai manajer sumber belajar, guru memutuskan komposisi tugas kelompok dan cara siswa dikelompokkan. Guru mengatur komposisi siswa yang ada dalam satu kelompok sehingga siswa yang berada dalam kelompok cukup beragam yakni siswa yang berkemampuan diatas rata-rata, rata-rata, dan dibawah rata-rata. Tujuannya agar menjaga keseimbangan interaksi antarkelompok.

d.) Guru sebagai Koodinator dan Inovator

Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tetapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya. Bagi guru kreatif dan inovatif, apa saja yang ada di dalam kelas bisa menjadi alat bantu pembelajaran. Di era digital seperti sekarang, ada banyak hal yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar dan alat bantu pembelajaran seperti email, jejaring sosial, dan blog. Keberadaan media tersebut memudahkan guru mengkomunikasikan pembelajaran.

2.3.1 Komunikasi Dalam Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk menyiapkan kesuksesan di masa depan. Komunikasi pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dibuat secara khusus guna meningkatkan nilai tambahan pada pihak sasaran. Komunikasi sangat penting dalam dunia pendidikan, karena berfungsi sebagai saluran antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai

tujuan pendidikan, juga memegang peranan yang amat penting agar dapat memberikan keberhasilan peserta didik.(Richmond et.al,2009:1)

Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai semua hal sehingga ia mengurainya. Tujuan pendidikan akan tercapai jika prosesnya komunikatif . pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka, karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal.
(Efreddy,2011:101)

Menurut Efreddy (1985) fungsi komunikasi dalam pendidikan ada empat yaitu:

1. Informatif, berfungsi memberikan keterangan, data, atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan peserta didik.
2. Edukatif, berfungsi mendidik peserta didik menuju pencapaian kedewasaan bermandiri.
3. Persuasif, berfungsi untuk membujuk peserta didik agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh guru.
4. Rekreatif, berfungsi untuk menghibur para peserta didik.

Komunikasi dalam pendidikan dikatakan efektif apabila menimbulkan feedback atau hubungan timbal balik antara pengajar dengan peserta didik maupun

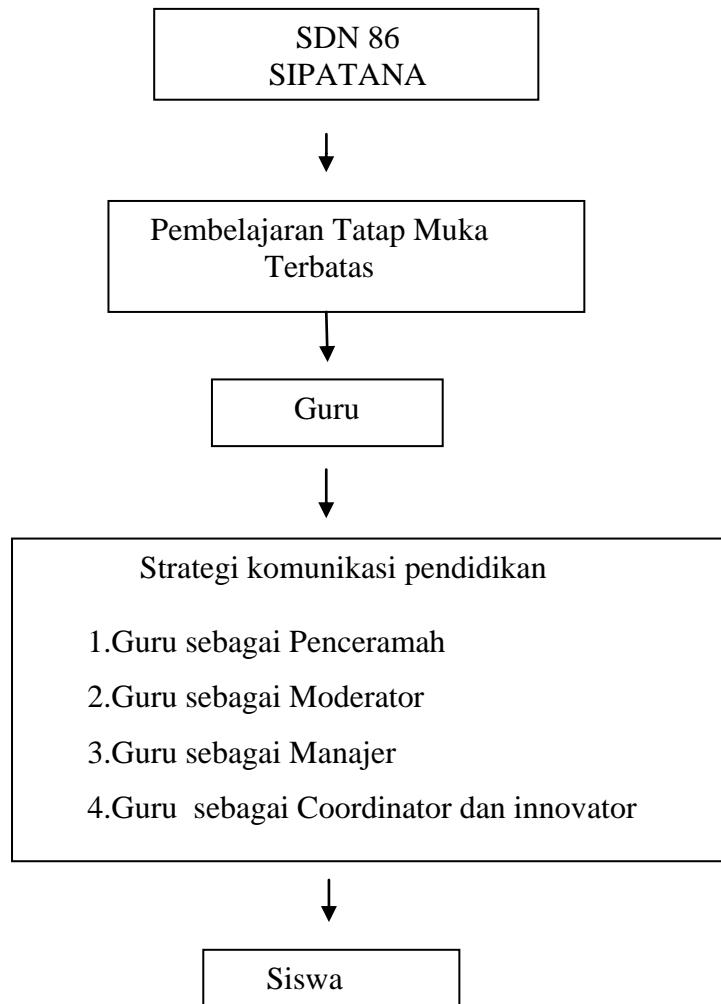
sesama peserta didik. Komunikasi yang tidak efektif disebabkan oleh proses komunikasi dan juga oleh pola komunikasinya yang salah, terjadi saat penyampaian informasi, penerimaan, dan berdasarkan kejelasan informasi itu sendiri. Kapasitas pendidikan dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Mukarom & Rusdiana, 2017:93)

2.4 KerangkaPikir

untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibutuhkan kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Untuk itu di zaman yang semakin modern yang mengalami perkembangan bukan hanya manusia dan teknologi saja.,

Dalam proses belajar mengajar, terdapat proses komunikasi dimana pengajar sebagai komunikator yang menyampaikan suatu informasi berupa pengetahuan kepada pelajar sebagai komunikan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi respon atau feedback antara komunikator dan komunikan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar, 2.4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas 6 SDN 86 Sipatana. Adapun lokasi yang menjadi penelitian yaitu SDN 86 sipata yang bertempat di jl. Ternate Kelurahan Tapa, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Waktu penelitian sekitar 2 (dua) bulan untuk menyelesaikan penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang yang mencari suatu kebenaran terhadap suatu kejadian atau fakta yang terjadi. Hal ini dilakukan karena adanya rasa ingin tahu, sehingga mulainya yang belum dipahami atau di ketahui kelak akan dipahami dan diketahui.

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode deskritif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang didasarkan pada penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Creswell, menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses investigasi dan memahami perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas 6 SDN 86 Sipatana.

Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih muda berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Jenis penelitian ini alah kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi melalui informan yang dipilih langsung saat melakukan penelitian.(Maleong,2011)

Untuk informan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Guru Kelas 6 :2 Orang

3. Siswa : 1 Orang

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Sri Melindawati ibrahim,S.Pd	Wali Kelas 6 A
2.	Nurlaila Adam,S.Pd	Wali Kelas 6 B
3.	Olifiyah Habi	Siswa Kelas 6

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua, sebagai berikut

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan di lokasi penelitian melalui wawancara.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dapat berupa dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti, melalui literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti,dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Untuk memperoleh data di tempat penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1.) Observasi adalah hasil pengumpulan data penelitian berdasarkan fakta yang langsung dilihat di lapangan. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu, pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu.
- 2.) Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Ridwan (2012:102), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- 3.) Dokumentasi, menurut pendapat Sugiyono (2013:84) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang berapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Menurut Sugiyono (2012:337) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancara. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Untuk teknik analisis data, dapat dilihat dari pandangan Sugiyono (2007) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Kegiatan ini berlangsung dalam beberapa tempat, yakni:

1. Reduksi data yaitu data yang didapatkan dari lokasi penelitian kemudian memilih hal-hal yang pokok dan penting selanjutnya ditentukan pola dan

temanya. Merekdusi data dapat memberikan gambaran dan sangat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan.

2. Penyajian data yaitu data yang didapatkan dari lokasi penelitian kemudian disajikan atau ditampilkan kembali data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antarkategori. Dengan penyajian data maka data tersebut akan teratur dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dimengerti.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu memberikan kesimpulan tentang data yang diperoleh dan disajikan. Penarikan kesimpulan disertakan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Gambar Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil SDN 86 Sipatana

SDN 96 Sipatana merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Indonesia. Sekolah ini telah berdiri 12 Desember 1981 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor SK. 1981. Sekolah ini terletak di Jalan Ternate, Molosipat U, Kec. Sipatana, Kota Gorontalo. Kepala sekolah SDN 86 bernama Ibu Hj. Rosmina Kadir, S.Pd. jumlah guru yang mengajar disekolah tersebut berjumlahah 15 orang,disekolah tersebut memiliki 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan dewan guru,1 ruangan UKS, 1 ruangan perpustakan, 1 ruangan kantin dan memiliki ruangan kelas yang berjumlahah 12 ruangan.

4.1.2 Visi dan Misi SDN 86 Sipatana

1. Visi

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, maka SDN 86 Sipatana memiliki visi sebagai berikut : “Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, berkarakter dan peduli lingkungan”.

2. Misi

Untuk mencapai visi diatas, maka dibuat misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan dan memberdayakan peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan mandiri (personal skill) dan sikap mental dirinya.
- b. Mewujudkan peserta didik untuk belajar mandiri, bekerjasama dan menilai diri sendiri agar mampu membangun kemampuan, pengetahuan, kecerdasan dan potensi dirinya.
- c. Mewujudkan kemampuan personal tenaga pendidik (Guru) dalam mengakses potensi yang ada serta kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid dan masyarakat.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis karakter dan lingkungan untuk semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakuler.
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih,rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengolahan lingkungan hidup.
- f. Menumbuhkan kesadaran siswa dan guru terhadap lingkungan hidup.

Tujuan sekolah

Dalam rangka mencapai visi dan misi diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Meningkatkan nilai rata-rata UABN dan UAS minimal 0.2
2. Meningkatkan nilai KKM minimal 0.5

3. Terbentuknya tim kesenian, pramuka, olahraga, keagamaan, lingkungan serta prestasi mata pelajaran diberbagai event.
4. Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
5. Memilihara lingkungan sekolah dan sekitarnya supaya tetap bersih, indah, asri lestari, dan memberikan kenyamanan le[ada seluruh warga sekolah.

4.1.3. Struktur Organisasi SDN 86 Sipatana

Suatu organisasi bisa didefinisikan sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya, ada yang beranggota tiga atau empat bahkan lebih.

Keberadaan organisasi dalam suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya suatu organisasi yang baik, seluruh tugas dan tanggung jawab akan mudah dan cepat terselesaikan. Begitu juga dengan organisasi yang ada di SDN 86 Sipatana yang telah jelas pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota sekolah. Dengan demikian, visi, misi dan tujuan sekolah yang direncanakan akan berjalan dengan baik

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas memiliki batasan-batasan, diantara batasan tersebut adalah waktu. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diharuskan menerapkan pembelajaran dengan memperhatikan waktu belajar yang tidak lama atau diperpendek. Terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu sekolah menyusun strategi pembelajaran dengan mengurangi interksi langsung setiap warga sekolah. Strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas bukanlah suatu hal yang mudah, hal tersebut dikarenakan dalam waktu belajar yang lebih sedikit pihak sekolah dan lebih khususnya tenaga pendidik harus mengupayakan mengatur waktu efektif dan efisien. Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 86 Sipatana yaitu batasan waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas hanya mencapai 2 jam setiap mata pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh wawancara bawasannya guru mengeluhkan dikarenakan menghadapi kesulitan dalam proses belajar di kelas. Dengan demikian penugasan kepada siswa yang melaksanakan tatap muka terbatas diberlakukan dengan sistem *E-learnning*.

Selama berada dilokasi penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan pada dua pengajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Guru Sebagai Penceramah

Setelah melakukan pengamatan secara langsung di SDN 86 Sipatana khusunya dikelas 6, penulis melihat strategi komunikasi yang digunakan guru bernama Sri Melindawati Ibrahim, S.Pd dalam menyampaikan materi pembelajaran yakni strategi komunikasi guru sebagai penceramah dalam bentuk verbal dan non verbal. Beliau cukup profesional dalam menyampaikan materinya kepada siswa. Hal kecil yang peneliti liat, beliau memberikan penjelasan secara tatap muka. Ketika ia mengetahui ada anak yang kurang memahami materi yang disampaikan. Ia langsung mendekati dan membimbingnya satu persatu. Komunikasi verbal yang digunakan dengan cara metode ceramah secara lisan menjelaskan pelajaran kepada muridnya. Seperti ungkapnya saat diwawancara:

“Kalau dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru paling banyak menjelaskan, respek siswa masih kurang ”.(Waeancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022).

Selain ibu Sri,peneliti juga mengamati strategi komunikasi yang digunakan salah satu guru yakni ibu Dewi. Beliau merupakan salah satu guru bahasa

indonesia. Peneliti melihat strategi komunikasi melalui ceramah yang digunakan ibu Dewi tidak jauh berbeda dengan ibu Sri.

“Sama seperti pembelajaran tatap muka. Guru menjelaskan materi dan siswamemperhatikan, berinteraksi mengerjakan tugas. Walaupun sebagian tugas dikerjakan dirumah karena keterbatasan waktu”. (Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Oktober).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru dikelas 6 SDN 86 Sipatana menggunakan strategi komunikasi ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Guru Sebagai Moderator

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru di SDN 86 Sipatana menerapkan konsep ini dengan baik. Seperti dalam pengamatan peneliti. Ibu Sri selaku wali kelas 6. Memberikan penjelasan materi pada siswa didiknya dengan kalimat baik, namun tegas. Beliau berusaha menjadi moderator yang baik saat mengajarkan materi pada siswa didiknya, berusaha memahami apa yang di inginkan siswa didiknya saat pelajaran sedang berlangsung. Seperti pernyataannya saat wawancara

“Dalam proses diskusi sebagian dari siswabanyak memberikan tanggapan pada proses diskusi dikelas .”(Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022)

Sementara menurut Ibu Dewi, untuk menjadi seorang moderator yang baik dikelas itu tidaak hanya memperbaiki cara berkomunikasi saja, namun harus memperbanyak ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat di kelas ibu Dewi lebih ke penyampaian materi dengan tegas tapi singkat. Terkadang

beliau memakai kalimat yang mudah di mengerti oleh siswa didiknya.seperti di ungkapannya:

“Lebih banyak guru berperan aktif dalam proses diskusi, siswa lebih banyak pasif dikarenakan sudah terlalu lama belajar dirumah yang tidak ada interaksi langsung dengan guru dan siswa lainnya” (Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru dikelas6 SDN 86 Sipatana, yakni menjadi moderator di kelas yang baik dalam membimbingsiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Guru Sebagai Manajer

Dalam menciptakan kelas yang efektif serta aktif, guru biasanya mengatur kegiatan belajar siswa dengan mengubah cara atau model belajar,. Sebagai manajer yang baik, ia bisa melihat situasi kelas dan mampu mengatur sesuai keinginan yang diharapkan siswanya. Selama hasil pengamatan peneliti di kelas ibu Sri, peneliti tidak melihat adanya bentuk model pembelajaran yang di ubah. Cara belajarnya selalu monoton dengan guru di depan sebagai pemateri dan siswa duduk sebagai pendengar.

“Dalam penggunaan waktu pembelajaran tatap muka terbatas ini guru mengalami kendala dalam mengatur waktu atau jam mengajar berhubung terbatasnya waktu” (Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022)

Selain ibu Sri,peneliti juga menemukan pendapat yang sama dari ibu Dewi, berikut ungkapannya:

“Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru sulit memaksimalkan penyampaian materi karena adanya pembatasan waktu” (Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian menyimpulkan bahwa aspek guru sebagai mananjer sulit dijalankan dikarenakan terbatasnya waktu.

4. Guru Sebagai Koordinator Dan Inovator

Guru sebagai koordinator tentunya harus profesional ketika berhadapan dengan murid-muridnya. Sebagai koordinator, secara nalurih sudah dapat melihat potensi dasar yang dimiliki para muridnya., dan dia juga salah satu apa yang akan dilakukannya. Berdasarkan pengalaman peneliti pada guru yakni ibu Sri, sebagai koordinator dan inovator beliau berusaha mengkoordinir siswa didiknya dengan baik, misalnya melihat apa saja kemampuan yang dimiliki siswa didiknya, serta berusaha memotivasi siswa didiknya agar bisa melakukan inovasi atau perubahan dengan mengembangkan bakatnya itu.

“dalam hal ini guru terutama wali kelas atau guru yang mengajar berperan aktif dalam mengajar dan menjaga siswa didalam kelas.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022)

Sedangkan ibu Dewi, sebagai koordinator ia membantu para siswa didiknya serta mengarahkan agar apa yang di harapkan siswa didiknya bisa terlaksanakan.Beliau lebih mengkoordinir siswa dengan menyuruh siswa dalam berpendapat ketika dalam proses belajar.

“ketika pembelajaran disekolah guru bertanggung jawab penuh terhadap proses berlangsungnya pembelajaran. Namun ketika sudah kembali ke rumah, siswa kembali berhadapan dengan orang tuanya untuk melanjutkan pembelajaran yang mereka dapatkan sebelumnya disekolah.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022)

Dari keempat strategi komunikasi yang digunakan dapat disimpulkan. Guru sebagai penceramah sangat diminati atau disukai oleh para siswa ketika dalam aktivitas pembelajaran karena sangat memudahkan mereka dalam memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Olifiyah siswa kelas 6 saat diwawancara:

“metode ceramah, karena saya lebih menyukai mendengar dari pada menulis, saya akan cepat paham dengan mendengar ketimbang menulis”.(wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan dari empat konsep strategi komunikasi guru, yang dapat di aplikasikan di kelas 6 Sdn 86 Sipatana dalam pembelajaran tatap muka terbatas yakni hanya tiga diantara strategi komunikasi guru sebagai penceramah, strategi komunikasi guru sebagai moderator, strategi komunikasi guru sebagai coordinator dan innovator. Sementara strategi komunikasi guru sebagai mananjer sulit diaplikasikan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis dengan mengacu pada Strategi Komunikasi Pendidikan menurut Yosal Iriantara (2013), strategi komunikasi pendidikan dapat diukur oleh beberapa hal yakni guru sebagai

penceramah, guru sebagai moderator, guru sebagai manajer, guru sebagai coordinator dan innovator. Maka hasil penelitian tersebut perlu dibahas lebih lanjut permasalahan yang dikemukakan, hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk penjelasan atas hasil penelitian yang disajikan.

Penelitian ini bertujuan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas di Sdn 86 Sipatana. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis mengikuti beberapa aspek untuk mengukur strategi komunikasi, yakni:

1.Guru Sebagai Penceramah

Setelah melakukan observasi langsung di SDN 86 Sipatana, penulis melihat komunikasi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yakni komunikasi verbal. Bentuk komunikasi merupakan komunikasi kelompok kecil yakni kelompok komunikasi dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal dengan lain perkataan dalam komunikasi kelompok kecil. Keterampilan komunikasi kelompok kecil sebagian besar adalah keterampilan kepemimpinan dalam hal ini guru sebagai pemimpin harus mempunyai keterampilan dalam hal penyampaian materi. Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator dapat melakukan komunikasi interpesonal dengan salah satu anggota kelompok. Banyak kalangan menilai komunikasi kelompok dan merasa di perhatikan. Dengan begitu anak mudah memahami apa yang disampaikan guru.

2.Guru Sebagai Moderator

Peran guru di kelas yang interaktif adalah sebagai moderator, dan guru tersebut haruslah memiliki keterampilan sehingga menjadi moderator yang baik. Salah satu yang harus di miliki guru yakni keterampilan berbicara lemah lembut. Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup hanya membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Seorang guru harus membekali diri dengan ilmu kecerdasan lainnya, yaitu kecerdasan emosional,spiritual dan sosial. Hal ini sangat beralasan karena guru menghadapi manusia yang mempunyai pikiran dan perasaan. Seorang guru yang lemah lembut dalam sikap dan tutur kata akan melahirkan murid-murid yang penyayang dan cenderung pada kedamaian dan persahabatan. Tapi guru-guru yang kasar dan emosional akan dijauhi,bahkan dibenci murid-muridnya. Dari hasil penelitian, penulis melihat metode guru sebagai moderator di aplikasi di AND 86 Sipatana. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas guru berusaha menjadi moderator yang baik serta memahami setiap karakter yang dimiliki murid. Guru menahan emosi namun tetap tegas dalam memberikan pengetahuan baik secara verbal maupun nonverbal. Ketika anak didik tidak mampu melakukan sesuai yang diharapkan, ia akan berusaha memberi nasihat ataupun kalimat bijak yang menentramkan mired didiknya. Sehingga murid tersebut tidak akan mudah menyerah dan berusaha melakukan apa yang diajarkan.

3.Guru Sebagai Manajer

Sebagai manajer sumber belajar, guru memutuskan komposisi tugas kelompok dan cara siswa dikelompokkan. Biasanya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar sehingga dapat membuat kelas menjadi efektif. Siswa yang belajar dalam kelompok biasanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi interpesonal, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

4.Guru Sebagai Koordinator Dan Inovator

Guru sebagai koordinator tentunya harus profesional ketika berhadapan dengan murid-muridnya. Sebagai kordinator, secara nalariah sudah dapat melihat potensi dasar yang dimiliki para muridnya, dan dia juga sudah tahu apa yang akan dilakukannya. Tentu saja sebagai kordinator, pertama yang harus dilakukan guru yakni menggali potensi dahsyat nilai karakter diri murid yang masih tersembunyi. Guru tidak boleh berhenti menggali sampai ia menemukan nilai karakter murid-muridnya. Setelah ditemukan, barulah guru bisa menemukan sikap bagimana sebaiknya dia memperlakukan nilai karakter pada murid itu. Sehingga yang muncul nanti adalah karakter kuat dari seorang manusia pembelajar yang berakhhlak mulia, cerda, jujur dan disiplin. Kalau guru telah menemukan nilai karakter murid, maka proses selanjutnya tinggal mencari cara bagimana mengembangkannya.

Guru sebagai inovator, posisi guru yang strategis untuk memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada murid untuk mencapai sebuah perubahan menuju kemajuan. Motivasi yang bukan hanya membangkitkan semangat, menggelorahkan gairah belajar, tapi juga mendatangkan kedamaian bukan kegelisahan. Di SDN 86 Sipatana, penulis melihat strategi guru sebagai koordinator dan inovator berperan penting dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagai koordinator, sang guru mengkoordinir apa yang terjadi ketika ia sedang memaparkan materi atau pengetahuan terhadap muridnya. Terkadang guru berperan sebagai murid, sebab interaksi yang searah di samping sangat membosankan, juga terkesan hanya berasal dari guru, maka murid-murid dalam posisi pasif. Tapi komuniasi atau interaksi itu dua arah, maka guru dan murid bisa saling mengisi. Dalam kondisi inilah, penulis melihat guru seakan bisa bertukar peran dengan murid. Artinya, guru bisa balajar dari murid-muridnya, dan seakan-akan murid-murid itu guru dari sang guru.

BAB V

PENUTUP

5.1Kesimpulan

Setelah melakukan observasi, menganalisis data, dan menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini. Maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Strategi Komunikasi Guru yang digunakan di SDN 86 Sipatana dalam pembelajaran tatap muka terbatas: guru sebagai penceramah, memberikan materi melalui ceramah secara tatap muka. Guru sebagai moderator yang berusaha menjadi moderator yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran tatap muka terbatas. Guru sebagai manajer, yang senantiasa mengarahkan setiap murid agar efektif dalam kelas. Dan guru sebagai koordinator dan inovator, berperan mengordinir setiap murid serta melihat kemampuan mereka, mendorong terciptanya inovasi baru dengan memotivasi mereka.
- 2.) Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SDN 86 Sipatana secara tatap muka terbatas yaitu strategi pembelajaran tatap muka terbatas dengan waktu proses belajar- mengajar dengan keterbatasan waktu 2 jam setiap mata pelajaran, sehingga peran dan tugas guru lebih banyak daripada sebelum pembelajaran normal sebelum pandemi keterbatasan waktu dan ruang gerak.

5.2 Saran

Strategi komunikasi yang digunakan guru di SDN 86 Sipatana sudah cukup bagus, akan tetapi jika anak sudah terlihat aktif dan mengerti apa yang dipelajari disekolah, perlu ditambah dengan media yang canggih.

Kualitas dan tenaga pendidik di SDN 86 Sipatana lebih ditingkatkan lagi kemampuan berkomunikasi anak didik dalam bersosialisasi juga meningkatka dari sebelumnya.

DATAR PUSTAKA

- Anshori, Sidiq. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran.*
- Annisa. (2021). *Efektivitas Komunikasi Daring Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ichsan Gorontalo*
- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Effendy, Onong Uchjana. (2011), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Glueck, William. 1987. *Manajemen Strategis dan Kebijakan.* Jakarta: Erlangga.
- Hardjana, Andre. (2000). *Audit Komunikasi Teori dan Praktek.* Jakarta: Grasindo.
- Iriantara, Yosal dan Usep Syaripudin. (2018). *Komunikasi Pendidikan.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Zaenaldan A. Rusdiana. (2017). *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan.* Bandung. Pustaka Setia.
- Maleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja
- Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi Prespektif. Ragam. Dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

1. Apakah anda menyukai semua mata pelajaran? Sebutkan salah satu mata pelajaran yang anda sukai dan berikan alasannya!
2. Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan guru ketika pelajaran berlangsung? Berikan penjelasan salah satu pembelajaran yang dipahami?
3. Apa strategi komunikasi guru yang paling kamu sukai dan paling kamu pahami dan apa alasannya?
4. Apakah yang guru telah ajarkan disekolah anda lakukan dirumah? Coba sebutkan salah satu contoh kebiasaan disekolah yang sering anda lakukan dirumah?

DOKUMENTASI



Wawancara Guru kelas 6A SDN 86 Sipatana



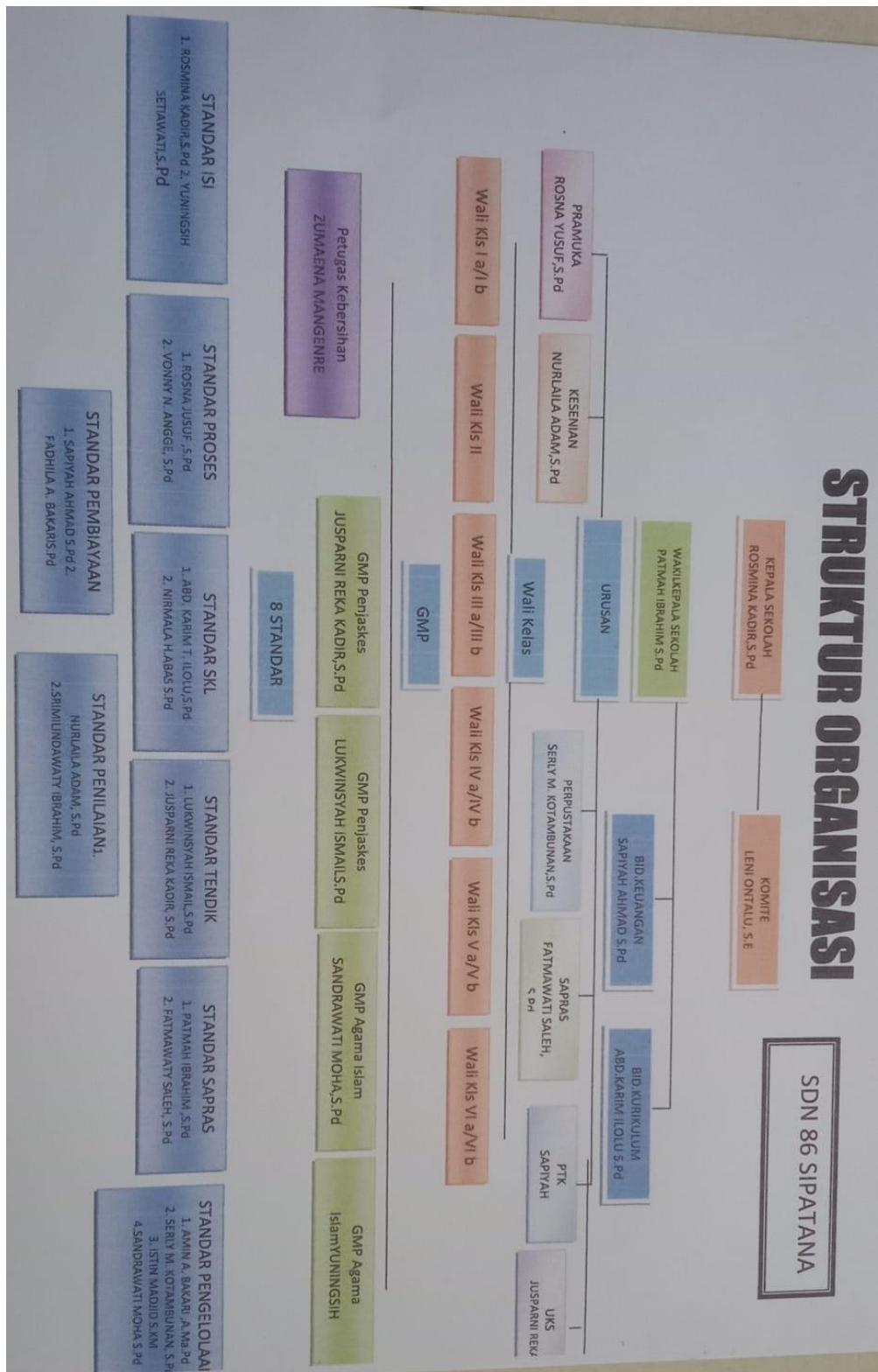
Wawancara Guru Kelas 6B SDN 86 Sipatana

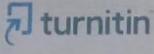


Wawancara Murid kelas 6 SDN 86 Sipatana

STRUKTUR ORGANISASI

SDN 86 SIPATANA



 turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:34882905

PAPER NAME	AUTHOR
SKRIPSI NURASRIN S2218006.docx	S2218006 Nurasrin Ishak
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
7581 Words	50495 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
53 Pages	137.8KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
May 4, 2023 10:45 PM GMT+8	May 4, 2023 10:48 PM GMT+8

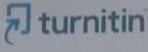
● 26% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 10% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

Summary

 turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:34882905

● 26% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 25% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 10% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.uinjkt.ac.id	3%
	Internet	
2	jurnal.pancabudi.ac.id	2%
	Internet	
3	scribd.com	2%
	Internet	
4	Iwan Ramadhan, Stella Prancisca, Imran Imran. "Strategi Pelaksanaan ...	2%
	Crossref	
5	ejournal.uki.ac.id	2%
	Internet	
6	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
	Internet	
7	digilib.uinsby.ac.id	1%
	Internet	
8	text-id.123dok.com	1%
	Internet	

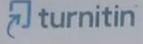
Sources overview

 turnitin

Similarity Report ID: oid:25211.34882905

9	id.123dok.com Internet	1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet	1%
11	napayolah.blogspot.com Internet	<1%
12	jptam.org Internet	<1%
13	slideshare.net Internet	<1%
14	findryr.blogspot.com Internet	<1%
15	repository.umsu.ac.id Internet	<1%
16	elibrary.unikom.ac.id Internet	<1%
17	Tamrin Fathoni. "Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri ... Crossref	<1%
18	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
19	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-20 Submitted works	<1%
20	adoc.pub Internet	<1%

Sources overview

 turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:34882905

21	media.neliti.com Internet	<1 %
22	repository.uinsu.ac.id Internet	<1 %
23	repository.unpas.ac.id Internet	<1 %
24	manajemen.unpam.ac.id Internet	<1 %
25	repository.yudharta.ac.id Internet	<1 %
26	repository.uinbanten.ac.id Internet	<1 %

Sources overview

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : NUR ASRIN ISHAK
 NIM : S2218006
 JUDUL PENELITIAN : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA KELAS 6 SDN 86 SIPATANA
 PEMBIMBING :
 1. MINARNII TOLAPA, S.Sos., M.Si
 2. ARIANDI SAPUTRA, S.Pd., M.AP

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
N O	TANGGAL	KOREKSI	PARAF	N O	TANGGAL	KOREKSI	PARAF
1.	18/01/2023	- Basir IV - Hasil Penelitian - Pembahasan - gun	/	1.	18/01/23	- DESKRIPSI LOKASI - INFORMASI - KUTIAAH AWALANCARO	/
2.	15/02/2023	- Farid - Pembahasan - gun - Penelitian	/	2	05/02/23	- PEMBAHASAN - KESIMPULAN - SARAN - PEDOMAN PENULISAN	/
3.	07/03/2023	A.C.	/	3	27/02/23	- LAMPIRAN BASAN STRUKTUR ORGANISASI - UJIAN	/

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN
Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadzamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4094/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri 6 Sipatana
di,-
Tempat

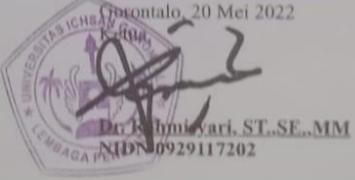
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nur Asrin Ishak
NIM : S2218006
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : SD NEGERI 6 SIPATANA
Judul Penelitian : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA KELAS 6 SDN 86 SIPATANA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 20 Mei 2022

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PENDIDIKAN KOTA GORONTALO
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 86 SIPATANA
Jl. 17 Maret kec. Sipatana Kota Gorontalo Kode Pos. 96126 Email : sdn86.sipatana@gorontalo-kota.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/SDN86/SIP/TV/069/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Asrin Ishak
NIM : S2218006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Bahwa yang brsangkutan benar-benar melakukan penelitian di SDN NO.86 Sipatana,
Dengan Judul Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada
Siswa Kelas 6 SDN NO.86 Sipatana.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 April 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah
Rosmina Kadir S.Pd
086805111997082001

ABSTRACT

NUR ASRIN ISHAK. S2218006. TEACHER COMMUNICATION STRATEGIES IN LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING FOR GRADE 6 STUDENTS OF SDN 86 SIPATANA

This study aims to find teacher communication strategies in limited face-to-face learning for 6th-grade students of SDN 86 Sipatana. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that this limited face-to-face teaching and learning process has time constraints, each subject can only last two hours, so the teacher's role and duties are more than that of normal learning before the pandemic with limited time and space.

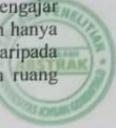
Keywords: communication strategies, teachers, face-to-face, students

ABSTRAK

NUR ASRIN ISHAK. S2218006. STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA KELAS 6 SDN 86 SIPATANA

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas 6 SDN 86 Sipatana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tatap muka terbatas ini memiliki keterbatasan waktu, setiap mata pelajaran hanya bisa berlangsung 2jam, sehingga peran dan tugas guru lebih banyak daripada sebelum pembelajaran normal sebelum pandemi keterbatasan waktu dan ruang gerak.

Kata kunci: strategi komunikasi, guru, tatap muka, siswa



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI, UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001 Jl. Achmad Nadjauddin No. 17 Kota Gorontalo Telp. (0435) 829975</p> <hr/> <p>SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI No. 124/SK/FISIP-UIG/IV/2023</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>:</td> <td>Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si</td> </tr> <tr> <td>NIDN</td> <td>:</td> <td>0922047803</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>:</td> <td>Ketua Program Studi</td> </tr> </table> <p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama Mahasiswa</td> <td>:</td> <td>Nur Asrin Ishak</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>:</td> <td>S2218006</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>Ilmu Komunikasi</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>:</td> <td>Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>:</td> <td>Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Kelas 6 SDN 86 Sipatana</td> </tr> </table> <p>Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 26 %, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.</p> <p>Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-end;"> <div style="text-align: center;">  <p>Dr. Moch. Sakir, S.Sos.,M.Si NIIDN: 0913027101</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Gorontalo, 10 April 2023 Tim Verifikasi,</p>  <p>Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si NIIDN: 0922047803</p> </div> </div> <p><u>Terlampir :</u> Hasil Pengecekan Turnitin</p>	Nama	:	Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si	NIDN	:	0922047803	Jabatan	:	Ketua Program Studi	Nama Mahasiswa	:	Nur Asrin Ishak	NIM	:	S2218006	Program Studi	:	Ilmu Komunikasi	Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Judul Skripsi	:	Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Kelas 6 SDN 86 Sipatana
Nama	:	Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si																						
NIDN	:	0922047803																						
Jabatan	:	Ketua Program Studi																						
Nama Mahasiswa	:	Nur Asrin Ishak																						
NIM	:	S2218006																						
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi																						
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik																						
Judul Skripsi	:	Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Kelas 6 SDN 86 Sipatana																						

BIODATA MAHASISWA

1. IDENTITAS

Nama : Nur Asrin Ishak
NIM : S2218006
Tempat/Tgl Lahir : Gorontalo,20 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln.Ternate, Kel.Tapa,Kec.Sipatana
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1
No.Hp : 082259532596
Judul Skripsi :Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Kelas 6 SDN 86 Sipatana



II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SDN 94 KOTA UTARA : TAHUN 2006 - TAHUN 2012
2. MTS NEGERI 1 GORONTALO : TAHUN 2012 - TAHUN 2015
3. SMK NEGERI 1 GORONTALO : TAHUN 2015 - TAHUN 2018